

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut merupakan tahap kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu yang mengakibatkan dua kondisi keadaan yang harus dihadapi yaitu penurunan fungsi fisiologis akibat proses degeneratif dan adanya penyakit kronis. Salah satu penyakit kronis yang sering yang terjadi pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan faktor risiko yang berperan terhadap morbiditas dan mortalitas terutama pada lansia. Penyakit ini merupakan penyakit kronis yang sangat berpengaruh dan seringkali tanpa gejala dan memerlukan pengendalian secara optimal dan kepatuhan terus-menerus terhadap program pengobatan dalam usaha mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, serebrovaskular, dan penyakit ginjal (Laurent, 2020).

Penyakit Hipertensi berkontribusi menyebabkan setidaknya 7,6 juta kematian per tahun di seluruh dunia (13,5%) dari seluruh angka kematian di dunia dan hampir tiga perempat penderita hipertensi tinggal di negara-negara berkembang dimana masyarakatnya memiliki kesadaran yang rendah terhadap penatalaksanaan hipertensi dan pengendalian tekanan darah (TD) yang tidak efektif, sistem penanganan penyakit kronik di banyak negara berkembang belum memadai karena terbatasnya sumber daya kesehatan dan kurangnya perhatian dalam pencegahan penyakit kronis. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) lebih dari 65% lansia menderita hipertensi. Dibandingkan

Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, karena secara fisik orang yang menderita hipertensi tidak tampak menderita sakit, tetapi akibatnya fatal jika tidak mendapat terapi yang benar. Oleh karena itu penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* (pembunuh secara diam-diam) karena penyakit hipertensi tersebut tidak memperlihatkan banyak gejala hingga mencapai taraf yang parah, bahkan akhirnya menyebabkan berbagai komplikasi. Dampak gawatnya hipertensi ketika telah terjadi komplikasi dan baru disadari setelah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner, fungsi ginjal, gangguan fungsi kognitif/stroke (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit hipertensi ini harus mendapatkan penanganan yang tepat dan aman, penanganannya bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi yaitu mengkonsumsi obat-obatan dan non farmakologi menggunakan bahan-bahan non obat diantaranya menggunakan bahan alami dardai alam. Salah satunya terapi alternatif non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah contohnya terapi dengan mengkonsumsi jus buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*). Zat anti hiperkolesterolemia yang terkandung di dalam jus buah naga merah dapat memacu penurunan kadar kolesterol jahat atau LDL (*low density lipoprotein*) sehingga menimbulkan lumen pembuluh darah melebar sehingga aliran darah menjadi lebih cepat dan lancar dalam proses sirkulasi darah dan mengurangi tegangan atau kontraksi pada jantung sehingga meringankan kerja jantung dalam memompakan darah dan dapat menurunkan tekanan darah. Salah satu

terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan hipertensi adalah terapi jus naga merah (Andora, 2021).

Buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*) merupakan buah dari marga kaktus yang memiliki keunggulan kaya serat, kalium, plavanoid dan antioksidan yang tinggi yaitu Vitamin B3 (Niacin), vitamin E, vitamin C yang memiliki kemampuan untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah tinggi. Kulit buah naga mengandung zat pentacyclic, triyepa dan taraxast yang dapat melenturkan pembuluh darah (Kristanto, 2014). Kandungan kalsium pada buah naga merah selain dapat menguatkan tulang juga dapat menurunkan tekanan darah (Adrian dan Tommy, 2019). Kandungan buah naga merah (*Hylocereus Polyrhizus*) inilah yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi jika dikonsumsi dengan benar. Buah naga (*Hylocereus*) memiliki berbagai macam jenis yaitu buah naga putih (*Hylocereus undatus*) , buah naga merah (*Hylocereus polirhizus*) dan buah naga super . Dalam buah naga merah terkandung kalium yang berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah dalam tubuh sehingga aliran darah dalam tubuh menjadi lebih cepat dan lancar serta meringankan beban jantung dalam memompa darah pada penderita hipertensi. Hal tersebut dapat menormalkan kembali tekanan darah dalam tubuh (Ratih Damayanti, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Yuliana (2022) pada 5 orang responden yang diberikan jus buah naga pada tanggal 22 – 24 Juli 2019 yang menderita hipertensi ringan – sedang yang berusia 30 – 45 tahun diberikan

buah naga merah sebanyak 200 gram selama 3 hari, mengalami penurunan rata-rata sistole 10 mmHg dan diastole 5 mmHg dengan *p value* 0,000

Penelitian yang dilakukan Mega Aulia (2021) dari 29 responden berusia 46 – 65 tahun didapatkan tekanan darah sebelum diberikan jus buah naga merah yaitu rata-rata sistolik 150,56 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik adalah 93,89 mmHg pada penderita hipertensi. Tekanan darah sesudah diberikan jus buah naga merah yaitu rata-rata 124,44 mmHg dan rata-rata tekanan darah sistol adalah 82,78 mmHg pada pasien penderita hipertensi dengan kesimpulan *p value* = 0,000

Menurut Penelitian Yulianti (2020) di Mojokerto menunjukkan bahwa tekanan darah setelah pemberian buah naga selama 3 hari pada kelompok perlakuan didapatkan rata - rata sistolik 153 mmHg dan tekanan darah diastolik 86 mmHg artinya pemberian buah naga efektif menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik. Sejalan dengan penelitian Andora (2021) di Tangerang menunjukkan Tekanan darah sesudah diberikan Jus buah naga merah yaitu rata-rata sistolik adalah 124.44 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastol adalah 82.78 mmHg dengan *p value* 0,009.

Menurut penelitian Andora (2021) yang meneliti perbedaan pengaruh konsumsi jus buah naga merah dan jus semangka menunjukkan bahwa terapi jus buah naga merah memiliki pengaruh yang lebih signifikan dari pada kelompok jus semangka terhadap penurunan tekanan darah, dari hasil perlakuan yang dilakukan terapi jus buah naga merah memiliki pengaruh yang bermakna dalam menurunkan tekanan darah yaitu pada tekanan darah sistolik

mengalami rata – rata penurunan 14 mmHg, sedangkan pada tekanan darah diastolik juga mengalami penurunan yang bermakna yaitu sebesar 8,625 mmHg. Demikian juga dengan penelitian Sodikin (2023) yang meneliti pengaruh pemberian jus buah naga merah dan jus semangka dalam menurunkan tekanan darah lansia menunjukkan bahwa mengkonsumsi jus buah naga lebih efektif menurunkan tekanan darah tinggi dibandingkan dengan mengkonsumsi jus semangka. (Sodikin, 2023). Menurut peneliti buah naga merah tersedia lebih banyak di pasar buah, mudah didapat dan harga buah naga saat ini cukup murah dan terjangkau.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa Praktek Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang dilakukan pada tanggal 25 – 27 September 2023 di Kelurahan Cupak Tengah yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Pauh Padang..

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota (DKK). Jumlah Puskesmas di Kota Padang sampai tahun 2022 sebanyak 24 unit dengan jenis non rawat inap. Puskesmas Pauh merupakan salah satu pusat pelayanan untuk masyarakat khususnya di Kecamatan Pauh. Pada tahun 2022 didapatkan diagnosa yang terbanyak selama tahun 2022 dijumpai di Puskesmas Pauh adalah Hipertensi (Profil Kesehatan DKK, 2022). Peran perawat sebagai edukator adalah memberikan pengarahan dan upaya kepada pasien melalui pelayanan promotif dan preventif.

Untuk peningkatan upaya kesehatan masyarakat, mahasiswa merasa tertarik dan merasa perlu melakukan pembinaan pada keluarga dalam wilayah kerja Puskesmas Pauh, khususnya lansia dengan yang menderita hipertensi. Pada waktu survei keluarga mengatakan belum mengetahui secara pasti tentang perawatan penyakit hipertensi dan belum menerapkan perawatan penyakit hipertensi serta membutuhkan perawatan yang komprehensif, maka mahasiswa merasa perlu melakukan pembinaan pada salah satu lansia yang menderita penyakit hipertensi tersebut dalam bentuk upaya promotif dan preventif. Pembinaan lansia tersebut peneliti dokumentasikan dalam sebuah Laporan Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Lansia Dalam Konteks Keluarga Ny. D Dengan Kasus Hipertensi Melalui Pemberian Terapi Jus Naga Merah Di Kelurahan Cupak Tengah RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang Tahun 2023”.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan lansia Ny. D Dengan Kasus Hipertensi Melalui Pemberian Terapi Jus Buah Naga Merah Di Kelurahan Cupak Tengah RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Analisis asuhan keperawatan lansia Ny. D Dengan Kasus Hipertensi Melalui Pemberian Terapi Jus Buah Naga Merah Di Kelurahan Cupak Tengah RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Pauh
- b. Untuk menegetahui implikasi dan keterbatasan penerapan Terapi jus

naga merah pada lansia Ny. D Dengan Kasus Hipertensi Di Kelurahan Cupak Tangah RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Pauh

- c. Untuk mengetahui rencana tindak lanjut dari penerapan terapi jus naga merah pada lansia Ny. D Dengan Kasus Hipertensi Di Kelurahan Cupak Tangah RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Pauh.

C. MANFAAT

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah hipertensi melalui cara pemberian terapi jus naga merah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada lansia dengan masalah hipertensi dengan cara pemberian terapi jus naga merah untuk menurunkan tekanan darah.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah hipertensi dengan cara pemberian terapi jus naga merah.

3. Bagi Puskesmas

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Puskesmas dengan membuat suatu inovasi,

kontroling untuk penderita hipertensi dan kerjasama dengan kader terkait masalah hipertensi dengan cara pemberian terapi jus naga merah.

